

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kasual dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu peneliti berusaha untuk menemukan pengaruh langsung dari variabel bebas yaitu pengaruh kecerdasan emosional, gaya kepemimpinan, dan lingkungan kerja terhadap stres kerja karyawan PT. Chia Jian Indonesia Furniture. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Husein, 2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Metode kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, *positivistik*, *scientific* dan *metode discovery*. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru (Sugiyono, 2014).

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.2.1. Variabel Penelitian**

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat (Y) merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi (Sekaran,2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Stres Kerja

##### **2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel, baik secara positif atau negative (sekaran,2006). Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1), Gaya Kepemimpinan (X2) dan Lingkungan Kerja (X3).

#### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membetuknyadengan menggunakan pengukuran skala interval 1-5 dengan skala likert. Definisi operasional variabel ini dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Oprasional</b>	<b>Indikator</b>
Kecerdasan Emosional	“Kecerdasan Emosioanl yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan” Goleman, (2015:58)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran Diri</li> <li>2. Pengaturan Diri</li> <li>3. Motivasi</li> <li>4. Mengenali emosi orang lain (empaty)</li> <li>5. Ketrampilan Sosial</li> </ol> Menurut Goleman, (2015:58)
Gaya Kepemimpinan	“Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain” Kartono, (2008:34)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Mengambil Keputusan</li> <li>2. Kemampuan Memotivasi.</li> <li>3. Kemampuan Komunikasi.</li> <li>4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan</li> </ol> Kartono, (2008:34)
Lingkungan Kerja	“Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan” Nitisemito, (1992)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana Kerja</li> <li>2. Tersedianya fasilitas kerja</li> </ol> Nitisemito, (1992)
Stres Kerja	“Stres kerja konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang yang berlebihan pada diri seseorang” Margiati, (2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan atau tekanan dari atasan</li> <li>2. Ketegangan dan kesalahan</li> <li>3. Menurunnya tingkat personal</li> <li>4. Jumlah pekerjaan yang berlebihan</li> <li>5. Tingkat kesulitan</li> </ol> Margiati, (2011)

### **3.3. Data dan Sumber data**

#### **2.3.1. Jenis Data**

Data merupakan fakta empirik yang sudah dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau jawab pertanyaan peneliti. Berdasarkan sumbernya, data peneliti dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

1. Data primer, yaitu data dan informasi langsung yang diperoleh dari responden melalui wawancara atau dengan menggunakan kuisioner yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan tertulis. Data tersebut disajikan dalam bentuk yang sudah diolah atau disiapkan oleh bagian personalia kantor PT.Chia Jian Indonesia Furnitureserta data lainnya yang bersumber dari literature yang mendukung permasalahan yang dibahas.

#### **2.3.2. Sumber Data**

Menurut (Arikunto,2013), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Fisik**

Merupakan sumber data penelitian yang berupa objek atau benda berwujud yang menjadi bukti keberadaan atau kejadian pada amasa lalu yang dikumpulkan melalui metode observasi.

##### **2. Subjek**

Jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang menjadi subjek

penelitian (responden) yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau kelompok dan diklasifikasi berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan yaitu tertulis (hasil kuisioner) dan ekspresi (dari proses observasi).

Data peneliti yang berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

### **3.4. Jumlah Sampel, Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono,2008). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Chia Jian Indonesia Furniture yang berjumlah 350, yang terdiri dari 26 somil (pembelahan kayu), pembahanan 54, amplas 12, finishing 42, paking 22, jok 16, mantenan 4, kontainer 10, security 6, staf kantor 20, BS 37, CB 33, KS (kursi) 34, MJ (meja) 34.

#### **3.4.2. Jumlah Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili dari populasi. Dalam penelitian ini tidak semua populasi diteliti tetapi hanya sebagian saja dari populasi yang diteliti diharapkan bahwa hasil yang didapat menggambarkan

sifat populasi yang bersangkutan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = *margin of error*, yaitu persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi sebesar 10%.

Diketahui:

$$N = 350$$

$$e^2 = 10\% = 0,1$$

$$n = \frac{350}{1 + 350 \cdot (10)^2} = 77,7$$

n = 77,7 dibulatkan menjadi 78

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang sesuai dengan rumus *Slovin* adalah sebanyak 78 karyawan PT. Chia Jian Indonesia Furniture.

### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang

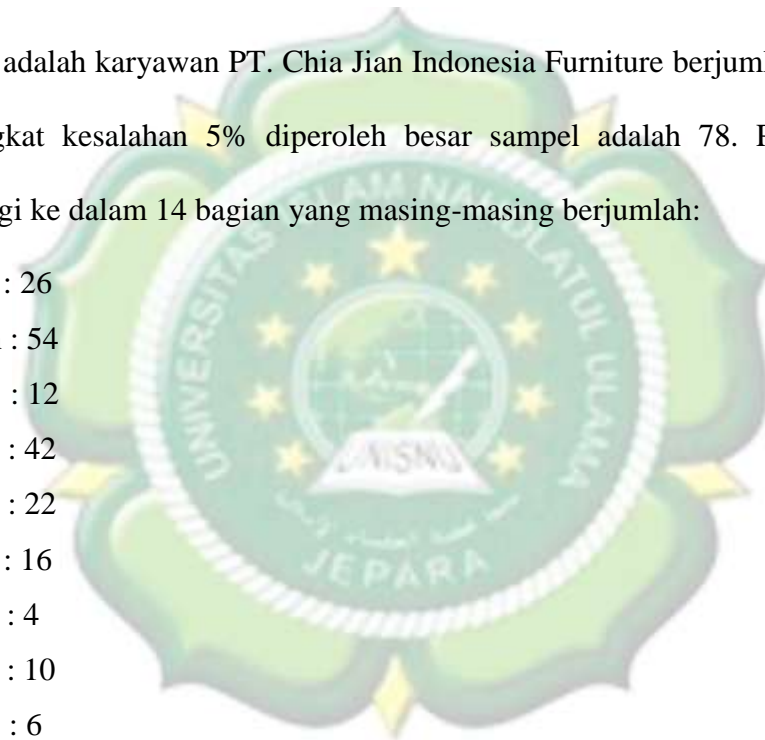
diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono,2013).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *Disproportionate Stratified Random Sampling*.

*Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

Populasi adalah karyawan PT. Chia Jian Indonesia Furniture berjumlah 350. Dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh besar sampel adalah 78. Populasi sendiri terbagi ke dalam 14 bagian yang masing-masing berjumlah:

Somil	: 26
Pembahanan	: 54
Amplas	: 12
Finishing	: 42
Paking	: 22
Jok	: 16
Mantenan	: 4
Kontainer	: 10
Security	: 6
Staf kantor	: 20
BS	: 37
CB	: 33
KS (kursi)	: 34
MJ (meja)	: 34



Maka jumlah sample yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumus  $n = (\text{populasi} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sample yang ditentukan}$

$$\text{Somil} : 26/350 = 0,07\% \times 78 = 5,4$$

$$\text{Pembahanan} : 54/350 = 0,15\% \times 78 = 11$$

$$\text{Amplas} : 12/350 = 0,03\% \times 78 = 2,3$$

$$\text{Finishing} : 42/350 = 0,12\% \times 78 = 9,3$$

$$\text{Paking} : 22/350 = 0,06\% \times 78 = 4,6$$

$$\text{Jok} : 16/350 = 0,04\% \times 78 = 3,1$$

$$\text{Mantenan} : 4/350 = 0,01\% \times 78 = 0,7$$

$$\text{Kontainer} : 10/350 = 0,02\% \times 78 = 1,5$$

$$\text{Security} : 6/350 = 0,01\% \times 78 = 0,7$$

$$\text{Staf kantor} : 20/350 = 0,05\% \times 78 = 3,9$$

$$\text{BS} : 37/350 = 0,02\% \times 78 = 1,5$$

$$\text{CB} : 33/350 = 0,09\% \times 78 = 7,02$$

$$\text{KS (kursi)} : 34/350 = 0,09\% \times 78 = 7,02$$

$$\text{MJ (meja)} : 34/350 = 0,09\% \times 78 = 7,02$$

Sehingga dari keseluruhan sample tersebut  $(5,4 + 11 + 2,3 + 9,3 + 4,6 + 3,1 + 0,7 + 1,5 + 0,7 + 3,9 + 1,5 + 7,02 + 7,02 + 7,02) = 77,6$  dibulatkan menjadi 78 sampel.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara Sugiyono (2014). Bila dilihat dari segi cara atau teknik/metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)



Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, tau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Akan tetapi sebaiknya pengiriman dilakukan secara langsung karena dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan

suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

### 3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

## 3.6. Metode Pengolahan Data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah melalui prosedur sebagai berikut:

1. Pengolahan secara manual dengan melakukan :
  - a. *Editing*, atau memeriksa data penelitian secara cermat untuk menemukan adanya kesalahan atau kurang lengkap data yang diisi oleh responden.
  - b. *Coding*, atau memberi kode nomer jawaban yang diisi oleh responden yang ada dalam daftar pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses dengan bantuan computer pada tabulasi data/entry data.
2. Pengelolaan dengan computer berdasarkan model analisis yang dipakai dengan bantuan program aplikasi *SPSS 20.0 For Windows*.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data temuan empiris yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yang digunakan pada pengujian. Data tersebut diolah dan analisis terlebih dahulu sebelum disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### **3.7.1. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif berisi data yang berbentuk angka-angka yang merupakan hasil penjumlahan atau pengukuran terhadap data yang diperoleh dari jawaban responden yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka tersebut dengan perhitungan statistik. Software yang digunakan untuk memudahkan menganalisis data tersebut adalah software SPSS (Statistical Package For Social Science) yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik baik untuk statistik parametric maupun non-parametric dengan basis windows.

#### **3.7.2. Uji Instrumen**

##### **3.7.2.1. Uji Validitas**

Uji validasi merupakan pengujian dari penetapan instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga tidak diragukan sebagai alat pengumpul data yang akurat terpercaya. Uji validasi dapat dikatakan valid sebagai instrument penelitian apabila koefisien korelasi yang dihasilkan ( $r$

hitung) lebih besar dari  $r$  tabel dan bernilai positif, pada tingkat kepercayaan 95% atau toleransi kesalahan 5% (0,05).

### **3.7.2.2. Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian terhadap instrument penelitian guna mengetahui kendala dan konsistensi alat ukur (indikator variabel) pada koefisien apabila dilakukan pengukuran ulang. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan membandingkan koefisien alpha (Cronbach's alpha). Suatu koefisien dikatakan reliabel apabila mempunyai alpha lebih dari 0,6 (Sekaran, 2006).

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.3.1. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan atau korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari (1) nilai tolerance (2) varian inflation factor (VIF) (Ghozali, 2005). Kedua ini menunjukkan kedua variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

- a) Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0.10$

- b) Besarnya variabel inflation faktor atau VIF yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $VIF > 10$ .

### 3.7.3.2. Uji Heteroskedasititas

Uji Heteroskedasititas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap yang disebut Homoskedasititas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasititas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas (GHOZALI, 2005).

### 3.7.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data penyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data penyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik normalitas.

#### 3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $D_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $D_L$  dan  $D_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

#### 3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali,2005).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

<b>Y</b>	= Stres Kerja
<b>b<sub>0</sub></b>	= Konstanta
<b>b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub></b>	= Koefisien Variabel
<b>X<sub>1</sub></b>	= Kecerdasan Emosional
<b>X<sub>2</sub></b>	= Gaya Kepemimpinan
<b>X<sub>3</sub></b>	= Lingkungan Kerja
<b>e</b>	= Kesalahan estimasi

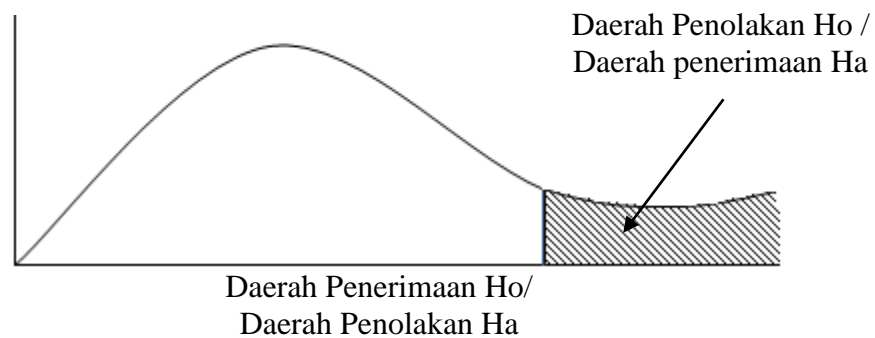
#### 3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependent) yang diajukan dalam penelitian ini. Maka uji yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Uji F (secara simultan) maupun Uji t (secara parsial).

### 3.7.5.1. Uji F

Priyatno (2011) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya semua variabel *independet* secara bersama-sama adalah penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel *independet* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*



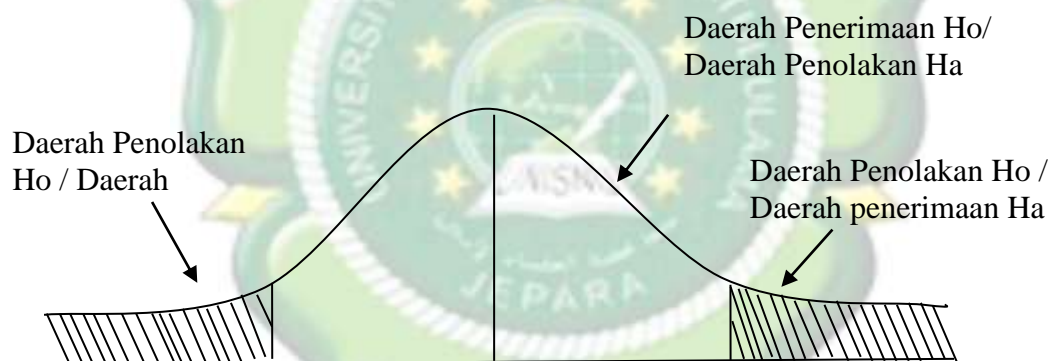
Gambar 3. 1 Uji F Satu Arah



### 3.7.5.2. Uji -t

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno, 2011: 89). dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).



**Gambar 3. 2 Uji Dua Arah**  
*Uji-t*

### 3.7.6. Koefisien Desteterminasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan bahwa proporsi keragaman pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  dapat berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 maka menunjukkan pengaruh yang semakin lemah (Nawawi, 2010).

Sehingga kegunaan koefisien determinansi bisa dikatakan sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang telah dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik garis regresi yang telah terbentuk. Sebaliknya, ketika semakin rendah nilai  $R^2$  maka semakin tidak tepat dari garis regresi tersebut dalam mewakili dalam data hasil observasi.
2. Untuk mengukur besar kecilnya bantuan dari variabel X terhadap ragam variabel Y.

